

PENGISI KONSULTASI KESEHATAN JIWA 'KR'

dr Inu Wicaksana Meninggal Dunia

SLEMAN (KR) - Psikiater sekaligus dokter spesialis ke-dokteran jiwa, dr H Inu Wicak-sana SpKJ MMR meninggal dunia di RSUP Dr Sardjito, Yogyakarta, Minggu (15/8) pukul 00.10 WIB di usia 68 ta-hun. Jenazah dimakamkan pukul 11.00 di TPU Madurejo Prambanan secara protokol kesehatan. Almarhum me-ninggalkan seorang istri, tiga anak dan dua cucu.

Di mata sang adik, Niken Wirasanti, almarhum sangat mudah bergaul dengan banyak orang dari berbagai kalangan. Almarhum sangat aktif di gerakan Kepramu-kaan. Sebagai pemerhati seni dan budaya, al-marhum juga sangat dikenal di kalangan seni-man Yogyakarta. "Beliau (dr Inu) punya ke-mampuan berbicara yang baik. Sering ber-cerita diselingi humor (ndhagel)," kata Niken kepada KR.

Sebagai seorang psikiater/spesialis kedok-teran jiwa, dr Inu tidak hanya memberikan pengobatan, tapi juga konseling kepada pa-sien. Ia sering mengabdikan diri sebagai rela-



KR-Istimewa
dr H Inu Wicaksana SpKJ

wan untuk membantu mere-habilitasi para pecandu narko-ba. Sejak 1995 hingga seka-rang, dr Inu rutin mengisi ru-brik Konsultasi Kesehatan Jiwa (KKJ) di SKH *Kedaulatan Rakyat*.

"Banyak yang merasa kehi-langan dengan kepergian dr Inu, karena tidak bisa lagi me-nikmati tulisan-tulisan almar-hum di KR. Ada cita-cita almar-hum untuk membukukan tulis-an-tulisannya di KR itu, tapi

belum kesampaian. Mudah mudahan saya bisa memenuhi cita-cita beliau," kata Niken.
Inu Wicaksana lulus FK UGM tahun 1983. Tahun 1984-1986 bekerja sebagai Kepala Puskesmas Kecamatan Osso, Timor Timur. Tahun 1986-1992 studi spesialisasi psikiatri di Bagian Kedokteran Jiwa FK UGM/RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Tahun 1993 bekerja sebagai psikiater dan Wadir Administrasi Ke-uangan di RSJ Prof DR Soeroyo Magelang. Tahun 2004 mendirikan Yayasan Sulastin Sutrisno (YSS) untuk terapi pecandu napza di Yogyakarta. (Dev)-f

Dilengkapi

Sambungan hal 1

yang menjual bahan kebutuhan pokok. Kare-na pasar di sisi Timur tersebut tetap ramai meski diterapkan Pemberlakuan Pempa-tasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Se-mantara aktivitas perekonomian di Pasar Beringharjo Barat yang sempat dilarang buka pada awal penerapan PPKM belum sepe-nuhnya pulih, sehingga pengunjung pun masih relatif sepi.

Sekda DIY Baskara Aji mengingatkan, mes-

ki penambahan kasus harian di DIY cende-rung menurun, tapi karena jumlah pasien yang meninggal dunia cukup tinggi, Pemda DIY terus mengencarkan tracing dan testing. Hal itu untuk mengantisipasi penularan Covid-19 termasuk di lingkungan terdekat. Sebab ber-dasarkan laporan yang masuk, meski mobili-tas di tempat umum mulai menurun, tapi di lingkungan permukiman mobilitasnya masih tergolong tinggi. (Dhi/Ria/Ira)-f

Tiga Iringan

Sambungan hal 1

Pada saat gamelan Kyai Kanyut Mesem ter-dengar *lamat-lamat*, terdengarlah tiga iringan gamelan *Gendhing Menyan Kobar*, *Gendhing Kaler Megeng* dan *Gendhing Renyep* dengan suara pelan, sehingga menambah suasana duka mendalam di Ndalem Ageng tempat peti jenazah Mangkunegara IX di semayamkan hingga pendopo ageng Pura Mangkunegaran tempat para pelayat melakukan penghorma-tan terakhir.

Permaisuri Gusti Kanjeng Putri (GKP) Mangkunegara IX tak bisa menahan rasa ha-ru. Ia mengenakan busana Jawa warna hitam didampingi putrinya GRAJ Ancillasura Marina Sudjiwo yang berbusana senada, menerima

ucapan duka cita dari para takziah.
Nampak hadir diprosesi pemakaman man-tan Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo, sejum-lah tokoh seperti Wakil Wali Kota Solo, Teguh Prakosa, Ketua Majelis Adat Kraton Nusantara (MAKN) KP Dr Edy Wirabumi dan sejumlah kerabat dari Kraton Kasunanan Surakarta seperti KGPHA Dipokusumo, KGPH Puger dan GKR Wandansari Koes Moertiyah.
Prosesi pemakaman diawali pembacaan ri-wayat hidup. Disebutnya KGPAA Mangkuneg-ara IX yang memiliki visi modern tetap cinta budaya, di antaranya program digitalisasi nas-kah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko di Mangkunegaran. (Hwa/Lim)-f

Hari Terakhir

Sambungan hal 1

Mereka disambut Sri Sultan dan Sri Paku Alam VIII yang menunggu sejak dini hari (juga) dengan penuh ketegangan. Sejak kedatangan Presiden, Wakil Presiden dan para menteri itulah Yogyakarta resmi menjadi ibu kota RI dengan menjadikan Gedung Agung sebagai kantor Presidenan.

YOGYAKARTA menjadi ibu kota RI hingga tang-gal 15 Agustus 1950. Hari-an 'Kedaulatan Rakyat' (KR) dalam terbitan Rabu 16 Agustus 1950 menjadi-kan hari terakhir Yogyakarta sebagai ibu kota RI itu sebagai berita utama. Dengan judul 'Eresaluut pada

Republik Indonesia' harian ini memberi anak judul berita utama tersebut dengan kalimat 'Jogja berachir sebagai Ibu Kota' serta 'Perjuangan belum selesai'.

Secara khusus koran ini juga memuat piagam yang ditandatangani Presiden Soekarno tertanggal 15 Januari 1950. Piagam dimaksud berjudul 'Per-njataan Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia' yang menjadi alasan utama kembalinya ibu kota RI ke Jakarta.

Aline kedua piagam itu menyebutkan, "Pada hari ini, tanggal 15 Agustus 1950, naskah Undang-un-dang tersebut (UU Dasar Sementara RI -red) telah

Revitalisasi

Sambungan hal 1

Munculnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) kian membuat industri pari-wisata stagnan bahkan kolaps. Beberapa strategi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk ke luar dari zona krisis mulai diterapkan untuk membangkitkan industri pariwisata mulai dari Bantuan Insentif Pemerintah (BIP), hibah pariwisata, pelatihan dan promosi. Tidak hanya itu, program *Travel Corridor Arrangement* (TCA) dan *work from destination* juga dilakukan untuk menghidupkan kembali dunia industri pariwisata.

Upaya-upaya tersebut sangat penting untuk menggeliatkan industri pariwisata nasional. Spirit re-vitalisasi kemerdekaan yang ulet dan pantang menyerah menjadi landasan penting bagi industri pariwisata. Hal ini penting karena sektor pariwisata memainkan peran penting dalam konteks kontribusi devisa negara, lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Pertama adalah devisa negara. Sektor pariwisata merupakan kontributor terbesar kedua setelah kela-pa sawit yang jumlahnya mencapai US\$ 16,9 miliar

(2019) dan tahun 2024 diproyeksikan US\$ 24 miliar yang diharapkan akan menggeser kelapa sawit. Tetapi penerimaan devisa untuk tahun 2020 menu-run drastis di angka US\$ 3,54 miliar karena dampak penyebaran Covid-19. Untuk memulihkan kondisi sektor pariwisata, Kemenparekraf mendorong usa-ha pariwisata, destinasi wisata dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisa-tawan terhadap pelaksanaan CHSE yakni kebersi-han (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian lingkungan (*environment sustainability*). Saat ini sudah ada 5.882 usaha pariwisata tersertifikasi CHSE Kemenparekraf. Sertifikasi gratis ini juga digunakan untuk mendukung program TCA yang melibatkan empat negara: Uni Emirat Arab, Singapura, Belanda dan China.

Kedua adalah lapangan kerja. Jumlah tenaga ker-ja sektor pariwisata tahun 2019 mencapai 14 juta, sementara untuk 2020 mengalami penurunan men-jadi 13 juta pekerja. Penurunan angka pekerja ini ti-dak bisa dilepaskan dengan penyebaran Covid-19 yang menyebabkan industri pariwisata harus

TIM PPPUD UNY MEMBINA KERAJINAN KESET ANAK USAHA
PUSAT PEMBERDAYAAN DISABILITAS MITRA SEJAHTERA
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera atau disingkat PPDMs merupakan organisasi berbadan hukum yang khusus menangani pemberdayaan disabilitas di Kabupaten Gunungkidul. PPDMs berkantor pusat di Kalurahan Nglipar, Kapanewon Nglipar, selain ber-garak di bidang sosial, juga bergerak da-lam peningkatan kesejahteraan kuali-tas hidup keluarga penyandang disabi-litas. PPDMs yang diketuai Hardio telah memiliki anak usaha sekitar 10 mitra dengan usaha beragam meliputi: kerajinan keset, meubeler, pedagang, olahan makanan, dan ahli urut. Salah satu produk yang dikenal hingga manca-negara adalah usaha kerajinan keset. Meskipun pada akhirnya kerajinan ke-set ini mulai surut ketika pandemi Covid-19 menyerang ekonomi dan pro-duksi keset organisasi ini.

Usaha kerajinan keset mulai me-nunjukkan gairahnya ketika Tim Pro-gram Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mulai membina se-jak Tahun 2020. Tim PPPUD UNY yang dimotori Drs. Edy Purnomo, M.Pd. de-ngan anggota Dr. Ishartiwi, M.Pd., Bayu Rahmat Setiadi, M.Pd., Eka Ary Wi-bawa, M.Pd., dan Angga Damayanto, M.Pd. Tahun 2020 merupakan tahun pertama tim PPPUD yang didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi/BRIN dan tahun 2021 dilanjutkan (tahun ke-dua) namun dibawah Kementerian Pen-didikan, Kebudayaan, Riset, dan Tekno-logi. Tahun 2021 merupakan tahun yang cukup membutuhkan banyak usaha ka-rena pelaksanaan pengabdian masya-rakat berbenturan dengan aturan Pem-berlakuan Pembatasan Kegiatan Ma-syarakat (PPKM). Pada tahun ini diren-canakan PPDMs mampu memiliki merk dagang sendiri "IKI AE", mengemban-gkan 3 anak usaha dengan melibatkan banyak keluarga mitra dan warga sek-itar, penambahan Alat Tenun Bukan Me-sin (ATBM) Keset yang Aksesibel untuk Penyandang Disabilitas, persiapan pe-masaran dalam dan luar negeri berbasis marketplace, pelatihan varian produk

kain perca, dan pelatihan penguatan SDM baik pembukuan, pengelolaan, dan pemasaran produk. Selain itu, perbai-kan dan pelengkapan sarana gedung produksi meliputi penambahan alat, perbaikan jaringan IT, dan pemberian Alat Pemadam Api Ringan dan Perleng-kapan K3 Covid-19 untuk menghindari terjadinya kebakaran dan kecelakaan kerja.

Berkaitan pengembangan anak usa-ha PPDMs, tiga mitra dilibatkan yaitu Mitra Handayani, Bina Dadapayu Se-jahtera dan Mitra Manunggal. Kegiatan kerjasama dimulai dengan penanda-tanganan *Implementation of Arrange-ment* antara Tim PPPUD UNY dengan anak-anak usaha PPDMs. Kegiatan selanjutnya adalah penyerahan satu buah ATBM keset untuk penyandang disabi-litas dan kain perca untuk setiap anak usaha mitra. Penyerahan ATBM keset juga disaksikan dari perwakilan dari Desa Rejosari Kecamatan Semin. Har-dio mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu para anak usaha PPDMs agar mereka dapat berlatih se-cara mandiri dan menyebarkan kete-rampilannya kepada keluarga mitra dan warga sekitar sehingga pemulihan eko-nomi dapat tumbuh dan tangguh.



Penyerahan Bantuan 1 Set ATBM Keset yang Aksesibel untuk Penyandang Disabilitas di Mitra Handayani



Hasil Karya Produksi Mandiri ATBM Keset yang Aksesibel untuk Penyandang Disabilitas oleh PPDMs



Produk Kerajinan Keset PPDMs bersama Tim PPPUD UNY

Binder Juarai MotoGP Austria

SPIELBERG (KR) - Rider Red Bull KTM Brad Binder (no 33) menjuarai MotoGP Austria 2021, mengungguli rider Ducati Francesco Bagnaia dan Jorge Martin dalam balapan di Sirkuit Red Bull Ring, Spielberg, Austria, Minggu (15/8) malam.

Grid terdepan saat start ditempati Jorge Martin, disusul Fabio Quartararo, dan Francesco Bagnaia. Bagnaia mampu mengambil alih posisi terdepan pada tikungan keempat. Perebutan posisi tiga besar ikut diramaikan Marc Marquez yang menyodok ke depan usai mengawali balapan dari posisi kelima. Bagnaia memimpin diikuti Quartararo, Marquez dan Martin saat balapan menyisakan 20 lap laga.

Meski berada di posisi ke-7, Fabio Quartararo (Prancis) de-ngan tambahan 9 poin, masih tetap memuncaki klasemen se-mantara dengan 181 poin. Disusul Francesco Bagnaia (Italia) dengan 134 poin dan Joan Mir (Spanyol) dengan 134 poin. Sedangkan Brad Binder (Afrika Selatan) di peringkat keenam dengan 98 poin.

Johann Zarco mengalami crash hingga tak bisa mengakhiri balapan. Pada enam lap terakhir, yellow flag sempat berkibar usai Miguel Oliveira kecelakaan di tikungan pertama. Pada tiga lap terakhir turun hujan sehingga para rider masuk pit untuk ganti motor. Nasib naas dialami Marc Marquez yang sempat jatuh meski akhirnya kembali melaju. Brad Binder mampu menuntaskan balapan sepanjang 28 lap sebagai juara, diikuti Francesco Bagnaia dan Jorge Martin. (Rar)-f

Prakiraan Cuaca					Senin, 16 Agustus 2021		
Lokasi	Cuaca					Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari			
Bantul					24-31	65-95	
Sleman					23-31	65-95	
Wates					24-31	60-95	
Wonosari					23-31	65-95	
Yogyakarta					23-31	65-95	
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal	 Hujan Pelir			

Rezeki Satris, S.IP, M.A

Dosen Hubungan Internasional, Universitas Amikom Yogyakarta

MEMBANGUN culture of peace (budaya damai) merupakan hal yang fundamental dan berlangsung secara terus-menerus yang harus dilakukan oleh semua pihak tidak hanya menempatkan pemangku kebijakan sebagai penanggung jawab namun semua elemen masyarakat harus terlibat. Lahinya konflik saat ini yang menimbulkan kekerasan di berbagai daerah namun berdimensi nasional dan global membawa kita pada sebuah pertanyaan "akankah konsep budaya damai tergerus oleh arus globalisasi?" Menipisnya batas antarnegara saat ini

Membangun Culture of Peace

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

menyebabkan mekanisme perguliran konflik antar negara. Sehingga dengan konflik tersebut akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung memicu konflik sosial di berbagai negara.

Namun apa sesungguhnya konsep perdamaian tersebut? Johan Galtung memberikan batasan definisi perdamaian menjadi dua jenis konsep yakni pertama, konsep positive peace sebuah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik. Perdamaian yang bersifat positif hanya akan bisa dicapai jika keadilan dan segala bentuk diskriminasi dihilangkan. Dengan demikian, setiap individu memiliki hak dan akses yang sama dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Konsep yang kedua yakni konsep negative peace yaitu upaya yang dilakukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan yang timbul dalam sebuah konflik. Johan Galtung memberikan sebuah contoh bagaimana mekanisme konflik terjadi di

mana sebuah konflik yang berlangsung adalah konsep perdamaian negative.Maka, konflik tersebut hanya akan selesai di bagian permukaan namun sesungguhnya akan memberikan kemungkinan untuk terulang kembali sehingga perlu konsep perdamaian positif untuk melihat akar konflik lebih jauh sehingga penanganannya akan lebih tepat.

Kita menyadari bahwa setiap konflik yang muncul akan selalu membawa dampak kekerasan baik itu kekerasan yang sifatnya secara langsung maupun kekerasan yang sifatnya tidak langsung. Dalam catatan sejarah, bahwa setiap konflik yang terjadi akan membawa serta pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Dalam catatan itu pula kelompok yang paling banyak berdampak dari setiap konflik yang ada adalah kelompok anak-anak dan perempuan. Hal ini terjadi karena kelompok anak-anak dan perempuan akan sulit untuk mengartikulasikan kepentingannya serta membawa perlindungan terhadap diri

mereka. Berdasarkan data SIMFONI PPA, pada Januari hingga Juni 2020 terdapat 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual. Tentu, angka ini tergolong sangat tinggi.

Melihat realitas tersebut, maka sekiranya menuntut kita untuk melakukan pencegahan terhadap kekerasan yang ditimbulkan dari post konflik dengan mengembangkan culture of peace atau budaya damai. Salah satu upaya strategis yang perlu dilakukan dalam mengembangkan budaya damai yakni memberikan pemahaman sedini mungkin kepada masyarakat terutama kaum muda untuk berperan aktif dalam pengembangan budaya damai tersebut.

Menurut hemat penulis setidaknya ada dua hal yang perlu dilakukan dalam membangun culture of peace yakni pada ranah domestic dan ranah public. Pada ranah domestik diawali di lingkungan kehidupan keluarga. Keluarga adalah

tempat untuk menyemai budaya damai sejak usia dini hingga dewasa. Penanaman budaya damai di lingkungan keluarga tidak hanya menitik beratkan pada aspek nasihat untuk tidak berbuat kekerasan baik yang fisik maupun non fisik namun orang tua harus memberikan contoh secara langsung. Misalnya, pertengkaran yang dilakukan oleh kedua orang tua dengan tidak memberikan kata kasar ataupun tindakan fisik sehingga anak akan memahami bahwa konflik itu tidak selalu berujung terhadap direct violence dan indirect violence. Anak akan selalu mendapatkan memori masa lalu jika ia beranjak dewasa. Sehingga, pertengkaran apapun yang dilakukan oleh kedua orang tua sebisa mungkin memberikan kendali untuk mampu menyelesaikan dengan ketenangan. Dari hal ini, anak akan belajar bahwa penyelesaian dari sebuah konflik akan bisa diselesaikan tanpa harus berujung kekerasan. Hingga akhirnya, anak akan mengadopsi konsep keluarga yang

berlandaskan culture of peace yang telah mereka dapat sejak dini hingga mereka dewasa.

Kemudian dalam ranah publik pengembangan culture of peace perlu ditanamkan di ranah pendidikan sejak dini. Pemahaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak-anak akan membentuk pola perilaku budaya culture of peace sehingga anak akan lebih menyadari bahwa dukungan terhadap budaya culture of peace tidak hanya dilakukan oleh ranah privat (keluarga) tetapi juga pada ranah public. Selain itu, komitmen masyarakat dan negara menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas budaya damai tersebut. Sehingga, apa yang menjadi cita-cita bersama untuk menciptakan masyarakat nirkekerasan bisa terwujud. (*)